

## Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Sari Wahyu Ningsih, Alfira Mulya Astuti 

**How to cite** : Ningsih, S. W., & Astuti, A. M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa . *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1007 - 1021. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.2140>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.2140>



Opened Access Article



Published Online on 30 September 2024



[Submit your paper to this journal](#)



## Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Sari Wahyu Ningsih<sup>1</sup>, Alfira Mulya Astuti<sup>1\*</sup> 

<sup>1,2</sup>Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 27, 2024

Accepted Aug 20, 2024

Published Online Sep 30, 2024

#### Keywords:

Kecerdasan emosional

Motivasi belajar

Indeks Prestasi Kumulatif

Regresi Berganda

### ABSTRAK

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran rata-rata prestasi akademik seseorang selama belajar di suatu perguruan tinggi dan memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap IPK mahasiswa. Kami menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan mahasiswa semester III pada tahun akademik 2024/2025 di Program Studi Tadris Matematika, FTK, Universitas Islam Negeri Mataram sebanyak 36 orang mahasiswa, yang dipilih dengan metode *random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan lembar dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi kumulatif; (2) ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif; dan (3) tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.



This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



### Corresponding Author:

Alfira Mulya Astuti,

Tadris Matematika,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Mataram,

Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83116

Indonesia

Email:[alfiramulyastuti@uinmataram.ac.id](mailto:alfiramulyastuti@uinmataram.ac.id)

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan (Simanjuntak et al., 2021). Selain itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, peradaban manusia akan tertinggal dan sulit dikembangkan. Salah satu jalur pendidikan yang harus ditempuh adalah pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu

pendidikan yang diselenggarakan pada setiap jenjang mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi atau PT (Putra et al., 2018).

Pentingnya Pendidikan juga merupakan anjuran Allah SWT sebagaimana tercantum pada surah Al- Kahfi Ayat 66, yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبِّنَا ۗ

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Departemen Agama RI, 2005). Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang berpendidikan (berilmu) memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berpendidikan (berilmu). Oleh karena itu, setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu pengetahuanlah seseorang mampu berpikir dan bernalar tentang ciptaan Allah SWT, yang akan mengantarkan pada ketaqwaan. Dengan ketaqwaan itulah manusia memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat di sisi Allah SWT.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang pendidikan di perguruan tinggi menyatakan bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi atau universitas terdiri dari tiga kategori, yaitu: Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). Lembaga pendidikan tersebut berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi atau akademi (Hanafia, 2015). Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pihak swasta. Umumnya, PTN mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Berbeda dengan PTS, pembiayaan pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya (Muzni & Nurlaila, 2018).

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram merupakan satu-satunya perguruan tinggi islam negeri yang berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terdapat banyak program studi yang dapat dijadikan pilihan untuk menempuh pendidikan di UIN Mataram, diantaranya: Program Studi (Prodi) Tadris Matematika, di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Mahasiswa Program Studi Prodi Tadris Matematika dididik tidak hanya untuk memiliki prestasi akademik yang baik tetapi juga dituntut memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi mahasiswa profesional yang mampu bersaing di dunia nyata (Putra et al., 2018). Pencapaian kesuksesan bagi mahasiswa ditunjukkan melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) dan ketepatan dalam menyelesaikan pembelajaran yang ditempuh atau masa studi (Ruyani & Ambarsari, 2022).

IPK merupakan bagian akhir dari proses belajar dan juga mencerminkan pencapaian seorang mahasiswa selama masa pembelajaran dan memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan kesempatan lanjutan, yakni: ketika mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Dewi et al., 2020). Selain itu, IPK merupakan salah satu komponen penilaian dalam proses akreditasi program studi (Tim BAN PT, 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi IPK Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika FTK UIN Mataram.

Kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPK telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. *Pertama*, Shilviani (2016) meneliti tentang kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Penjaskes Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Kedua*, Nugraheni et al. (2017) meneliti tentang kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan adaptabilitas sebagai mediasi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Ketiga*, Madhuri (2017)

meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Promram S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Keempat*, [Simanjuntak et al. \(2021\)](#) meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap indeks prestasi mahasiswa melalui studi literatur. *Kelima*, [Anggraeni & Lubis \(2021\)](#) meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan indeks prestasi mahasiswa. *Keenam*, [Marvianto et al. \(2020\)](#) meneliti tentang motivasi berprestasi sebagai moderator pada peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis dari peneliti-peneliti tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap IPK.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain ([Aisyah, 2018](#)). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih tangguh dalam mengatasi tekanan belajar, mampu mengelola konflik interpersonal dengan bijaksana, dan mempertahankan motivasi serta semangat dalam meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Kecerdasan emosional lebih banyak memberikan motivasi kepada personal untuk mencari manfaat dan potensi uniknya, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari ([Putra et al., 2018](#)).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi IPK adalah motivasi belajar, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal, meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor eksternal, meliputi: kurikulum, dosen, bahan belajar, lingkungan sosial, dan keluarga. Salah satu faktor internal berupa faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi belajar ([Ompusunggu, 2020](#)). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar diri mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dalam belajar mengajar itu tercapai ([Sulistianingsih, 2016](#)).

Kajian tentang motivasi belajar terhadap IPK telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. [Hidayah \(2012\)](#) meneliti tentang gambaran motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. [Yusuf \(2013\)](#) meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi akademik mahasiswa. [Riezky & Sitompul \(2017\)](#) meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. [Barimah et al. \(2017\)](#) meneliti tentang hubungan anatara motivasi, konsep diri, dan prestasi akademik pada mahasiswa *Higher National Diploma* tahun ketiga jurusan teknik di empat universitas yang ada di negara Ghana. Hasil analisis dari peneliti-peneliti tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap IPK.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa belum ada peneliti yang membahas tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa secara simultan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa". Terdapat 2 perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan 2 variabel independen, yakni kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Kedua, objek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris Matematika FTK UIN Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap IPK mahasiswa Program Studi Tadris Matematika FTK UIN Mataram

## Metode

### Jenis dan Partisipan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Darna & Herlina, 2018). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa semester III Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Tahun Akademik 2024/2025. Jumlah populasi sebanyak 92 orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan *simple random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebagai variabel independen serta Indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai variabel dependen.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar dokumentasi, Angket disebar dengan untuk mendapatkan data kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Lembar dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data IPK mahasiswa. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sudah diuji kevalidan dan kereliabilitasnya. Untuk angket kecerdasan emosional diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,892 (Sukmantara, 2014). Sedangkan, untuk angket motivasi belajar, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,748 (Irwandi, 2020). Adapun pernyataan instrumen kecerdasan emosional dan motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Instrumen Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar**

No	Instrumen	Pernyataan
1.	Kecerdasan Emosional	Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira
2.		Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.
3.		Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain.
4.		Saya tahu penyebab kemarahan saya.
5.		Saya tidak tahu perasaan apa yang sedang saya rasakan.
6.		Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain.
7.		Saya tidak bisa membayangkan kehidupan di masa depan.
8.		Saya senang dengan penampilan saya selama ini.
9.		Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya.
10.		Saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan.
11.		Saya dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain.
12.		Saya bisa mengekspresikan ide kepada orang lain
13.		Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya punya
14.		Saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna
15.		Jika pendapat saya tidak diterima maka saya akan tetap mempertahankannya
16.		Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun.
17.		Saya merasa mempunyai banyak kekurangan pada diri saya.
18.		Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya.
19.		Saya tertekan dengan peraturan-peraturan yang ada di kampus.
20.		Saya mempunyai banyak teman baik di kampus maupun di rumah.
21.		Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karena itu bukan urusan saya.
22.		Saya lebih suka teman satu kelompok yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dari pada saya kerjakan sendiri
23.		Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng dari pada dengan teman yang bukan satu geng.
24.		Menurut saya, perbedaan itu indah.

25. Saya akan berkelompok dengan teman-teman satu geng untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.
26. Saya berusaha untuk mengerti apa yang sedang terjadi di sekitar saya dengan apa adanya.
27. Saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya
28. Saya mudah kehabisan akal ketika memikirkan cara-cara untuk memecahkan masalah.
29. Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah
30. Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami.
31. Saya tidak dapat memutuskan jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan suatu masalah.
32. Saya tahu bagaimana mengendalikan diri ketika berada pada situasi yang sulit.
33. Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.
34. Ketika mempunyai masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi masalah tersebut.
35. Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman.
36. Saya tidak percaya dengan kemampuan saya dalam menghadapi suatu masalah.
37. Saya tidak bisa menikmati semua aktivitas yang saya jalani sehari-hari.
38. Saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik
39. Menurut saya kehidupan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan.
40. Saya merasa bahagia dengan segala sesuatu yang saya miliki
41. Motivasi Materi perkuliahan di Program Studi Tadris Matematika menyenangkan bagi saya
42. Saya yakin akan berhasil selama proses perkuliahan di Program Studi Tadris Matematika
43. Saya harus bekerja keras agar berhasil dalam perkuliahan di Program Studi Tadris Matematika
44. Dosen membuat suasana menyenangkan saat mengajar
45. Hal-hal yang saya pelajari selama perkuliahan akan bermanfaat bagi saya
46. Rasa ingin tahu saya sangat tinggi terhadap materi perkuliahan di Program Studi Tadris Matematika
47. Saya senang menekuni perkuliahan di Program Studi Tadris Matematika
48. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.
49. Saya selalu belajar di rumah ketika ada tugas
50. Saya selalu mengerjakan tugas
51. Saya belajar atas keinginan saya sendiri.
52. Saya yakin materi perkuliahan di Program Studi Tadris Matematika akan bermanfaat bagi saya
53. Saya merasa belajar matematika itu penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
54. Isi materi perkuliahan di Program Studi Tadris Matematika sesuai harapan dan tujuan saya
55. Dosen menggunakan teknik mengajar yang menarik
56. Pada saat saya mengikuti perkuliahan, saya percaya bahwa saya bisa berhasil jika saya berusaha keras
57. Saya merasa senang kuliah di Program Studi Tadris Matematika
58. Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari dosen
59. Jika diberi soal yang sudah saya pelajari, saya dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar
60. Saya selalu aktif dalam proses perkuliahan di kelas.
61. Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat dan bertanya kepada orang lain
62. Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar
63. Jika materi perkuliahan belum saya pahami, saya mencoba bertanya kepada dosen atau teman saya yang sudah paham.
64. Saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas dari dosen pada hari itu juga.
65. Saya belajar secara rutin tanpa disuruh oleh orang lain walaupun tidak ada ujian
66. Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh dosen tanpa bantuan orang lain.
67. Saya belajar secara teratur, tidak hanya ketika akan ujian saja.

---

68.	Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok dan memberikan pendapat dari hasil pemikiran saya.
69.	Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri
70.	Ketika membahas soal atau masalah secara kelompok, saya ikut aktif mencari sumber referensi (bacaan).

---

### Analisis

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana perubahan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami perubahan. Persamaan umum regresi berganda dapat dilihat pada persamaan (1).

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_K x_{Ki} + \varepsilon_i \quad (1)$$

dengan  $i = 1, 2, \dots, N$ ;  $N$  adalah banyak responden (pengamatan);  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_K$  merupakan koefisien regresi ke- $k$  untuk  $k = 1, 2, \dots, K$ ;  $K$  adalah banyak variabel independen;  $x_{i1}, x_{i2}, \dots, x_{iK}$  merupakan variabel independen ke- $k$  untuk pengamatan ke- $i$ ; dan  $\varepsilon$  adalah *error* (Astuti, 2016).

Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $p\text{-value} > \alpha$  (taraf signifikan). Jika sebaliknya, maka data tidak berdistribusi normal (Astuti, 2016).

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan/*variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *Scatterplot* (Ghozali, 2016). Melalui pengujian *Scattreplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel prediktor. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki hubungan linear yang tinggi antara variabel-variabel prediktor (bebas) dalam model regresi. Adanya multikolinearitas antar variabel prediktor dapat diketahui berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas bila nilai VIF  $> 10$ .

Hasil estimasi yang diperoleh, diuji secara parsial dan simultan untuk mengetahui parameter yang berpengaruh signifikan.

##### 1) Uji Parsial

Uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi parameter secara parsial adalah uji  $t$ . Hipotesis pengujian uji  $t$ , yakni:

$H_0: \beta_i = 0$ , Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1: \beta_i \neq 0$ , Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Rumus uji  $t$  dapat dilihat pada persamaan (2).

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_i}{se(\hat{\beta}_i)} \quad (2)$$

dengan  $\hat{\beta}_i$  adalah penduga parameter ke- $i$  dan  $se(\hat{\beta}_i)$  adalah akar dari varians estimator.

Kriteria keputusan untuk uji  $t$ :

- Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen ke- $i$  terhadap variabel dependen.
- Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  gagal ditolak (diterima). Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen ke- $i$  terhadap variabel dependen.

## 2) Uji Serentak

Uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi parameter secara serentak adalah uji  $F$ . Hipotesis pengujian untuk uji  $F$ , yakni:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_K = 0$  (secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas)

$H_1$ : minimal ada satu nilai  $\beta_i \neq 0; i = 1, 2, \dots, K$

Rumus uji  $F$  dapat dilihat pada persamaan (3).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K + 1)}{(1 - R^2) / (N - K - 1)} \quad (3)$$

dengan  $R$  merupakan nilai korelasi ganda antara variabel independen dengan variabel dependen,  $N$  adalah banyak pengamatan (observasi),  $K$  adalah banyak variabel independen.

Kriteri Keputusan untuk uji  $F$ :

- Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  gagal ditolak (diterima). Artinya, secara simultan, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat, dan apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Hidayat et al., 2018). Rumus yang digunakan dapat dilihat pada persamaan (4).

$$KD = R^2 \times 100\% \quad (4)$$

dengan  $KD$  = Koefisien determinasi dan  $R$  = Koefisien korelasi secara simultan

Persamaan regresi atau model berdasarkan variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada persamaan (5).

$$IPK_i = \beta_0 + \beta_1 KE_i + \beta_2 MB_i + \varepsilon_i \quad (5)$$

dengan  $IPK_i$  merupakan indeks prestasi kumulatif untuk mahasiswa ke- $i$ ;  $\beta_0$  merupakan konstanta;  $\beta_1$  merupakan koefisien regresi untuk kecerdasan emosional (KE).  $\beta_2$  merupakan koefisien regresi untuk motivasi belajar (MB).  $KE_i$  merupakan kecerdasan emosional untuk mahasiswa ke- $i$ ;  $MB_i$  merupakan motivasi belajar untuk mahasiswa ke- $i$ , dan  $\varepsilon$  adalah *error*.

## Hasil Penelitian

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif dari data pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2. Kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata sebesar 115,77 Nilai maksimum jawaban responden untuk variabel kecerdasan emosional mencapai 149,00 sementara nilai minimumnya 104,00. Sedangkan rata-rata untuk variabel motivasi belajar sebesar 94,18, dengan nilai maksimum 116,00 dan minimum sebesar 78,00. Untuk variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67 dengan nilai maksimum 3,96 dan nilai minimum 3,00.

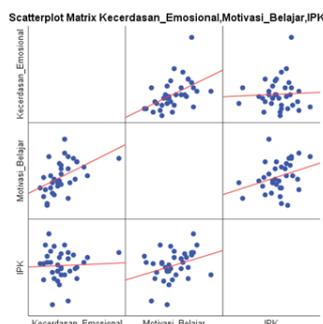
**Tabel 2. Statistika Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel	Mean	Min	Max	Standart deviation
Kecerdasan Emosional	115,77	104,00	149,00	8,55
Motivasi Belajar	94,18	78,00	116,00	8,50
IPK	3,67	3,00	3,96	0,18

### Analisis Inferensial

#### Analisis Korelasi antar Variabel Penelitian

Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) disajikan pada Gambar 1. Matriks *Scatterplot* dan nilai koefisien korelasi menginformasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap IPK pada taraf signifikansi 5%. Hal ini ditandai oleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,397. Artinya, meskipun kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi Tadris Matematika semakin tinggi, tidak terjadi perubahan yang signifikan pada IPK mahasiswa tersebut. Motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap IPK pada taraf signifikansi 5% dengan kategori rendah. Hal ini ditandai oleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,316 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,030. Hal ini bermakna bahwa jika motivasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Matematika FTK UIN Mataram semakin meningkat, maka IPK mahasiswa tersebut mengalami perubahan yang signifikan.



(a)

		IPK	Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	IPK	1.000	.045	.316
	Kecerdasan Emosional	.045	1.000	.497
	Motivasi Belajar	.316	.497	1.000
Sig. (1-tailed)	IPK	.	.397	.030
	Kecerdasan Emosional	.397	.	.001
	Motivasi Belajar	.030	.001	.
N	IPK	36	36	36
	Kecerdasan Emosional	36	36	36
	Motivasi Belajar	36	36	36

(b)

**Gambar 1.** (a) Scatterplot Matrix; (b) Correlation Matrix

## Hasil Estimasi Parameter dengan Metode Regresi Berganda

Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada persamaan (6).

$$IPK_i = 3,446 - 0,002KE_i + 0,005MB_i \quad (6)$$

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi untuk model regresi yang diperoleh pada persamaan (6).

## Hasil Uji Asumsi

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada [Tabel 3](#), yang menginformasikan bahwa nilai signifikansi atau *p-value* untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk masing-masing sebesar 0,200 dan 0,400. Hal ini berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%. Dengan demikian, residual dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Test	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk	
	Statistic	p-value	Statistic	p-value
Unstandardized Residual	0,085	0,200	0,969	0,400

### Uji Multikolinearitas

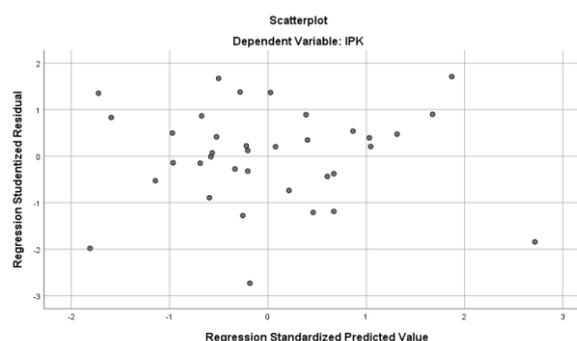
Hasil uji multikolinearitas disajikan pada [Tabel 4](#). Nilai VIF untuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar bernilai sama, yaitu sebesar 1,329. Hal ini berarti bahwa nilai VIF kecerdasan emosional dan motivasi belajar kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Kecerdasan Emosional	1,329
Motivasi Belajar	1,329

### Uji Heterokedastisitas

*Scatterplot* pada [Gambar 2](#) menunjukkan bahwa hasil plot antara nilai prediksi dengan nilai residual tersebar di atas dan di bawah titik nol sumbu *y* serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti bahwa, tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 2.** Scatterplot Nilai Residual dan Nilai Prediksi

Hasil uji menunjukkan bahwa semua uji asumsi model regresi terpenuhi untuk model regresi pada persamaan (6). Oleh karena itu, persamaan (6) merupakan model yang dapat

digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris Matematika FTK UIN Mataram. Tahap selanjutnya adalah paparan hasil uji signifikansi variabel penelitian berdasarkan hasil estimasi parameter pada persamaan (6).

## Hasil Uji Signifikansi Parameter

### Uji Parsial (Uji $t$ )

Tabel 5 merupakan tabel untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian (konstanta), kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Signifikansi pengaruh dapat dilihat dari nilai  $p$ -value.

**Tabel 5.** Uji Parsial dengan menggunakan Uji  $t$

Variabel	Estimasi	Standart Error	$t$ -stat	$p$ -value
Konstanta	3,446	0,277	12,426	0,000
Kecerdasan Emosional	-0,002	0,003	-0,789	0,436
Motivasi Belajar	0,005	0,003	2,066	0,047

Interpretasi hasil uji  $t$  disajikan sebagai berikut.

1. Konstanta. Nilai signifikansi variabel lain yang tidak diamati (konstanta) dalam penelitian adalah 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel lain yang tidak diamati dalam model terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.
2. Kecerdasan emosional terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Nilai signifikansi kecerdasan emosional adalah 0,436. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $0,436 > 0,05$ . Dengan demikian, tidak ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.
3. Motivasi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Nilai signifikansi motivasi belajar adalah 0,047. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $0,047 < 0,05$ . Artinya, motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Jika motivasi belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa turut meningkat sebesar 0.005 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

### Uji Simultan (Uji $F$ )

Hasil uji simultan dengan Uji  $F$  disajikan pada Tabel 6, yang menginformasikan bahwa nilai signifikansi ( $Sig.$ ) sebesar 0,130. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris Matematika FTK UIN Mataram.

**Tabel 6.** Hasil Uji  $F$

Model	Sum of Square	$df$	Mean of Square	$F$	$Sig.$
Regression	0,057	2	0,029	2,171	0,130
Residual	0,435	33	0,013		
Total	0,492	35			

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis pada Tabel 7 menginformasikan bahwa nilai koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,341. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan

memiliki hubungan positif terhadap indeks prestasi kumulatif dengan kategori rendah. Nilai  $R$ - $Square$  sebesar 0,116 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 11,6%. Artinya, perubahan indeks prestasi kumulatif mahasiswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan sebesar 11,6%. Sedangkan sisanya sebesar 88,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

	<b>R</b>	<b>R-Square</b>	<b>Koefisien Determinasi</b>
Nilai	0,341 <sup>a</sup>	0,116	11,6%

## Diskusi

### Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Witjaksana et al. \(2016\)](#), [Santoso & Rinaldi \(2018\)](#) dan [Jaya \(2022\)](#). Hal ini diduga disebabkan oleh jarak waktu pengambilan data dan faktor perancu yang tidak dapat dikendalikan peneliti.

IPK merupakan hasil belajar kumulatif yang telah dicapai seorang mahasiswa dari awal masa pembelajarannya dimana mahasiswa semester III merupakan objek penelitian sudah menjalani proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram selama 1 tahun lebih. Berdasarkan pernyataan [Goleman, \(2000\)](#), kecerdasan emosional berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, sangat memungkinkan terjadi adanya perubahan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa selama masa pembelajarannya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Kemungkinan lain yang diduga menjadi penyebab hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kecerdasan emosional mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram adalah jarak waktu antara pendataan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang terakhir dipublikasikan dan waktu pengambilan data tingkat kecerdasan emosional objek penelitian. Data indeks prestasi kumulatif mahasiswa terpublikasikan terakhir kali pada bulan Juni 2024 sedangkan pengambilan data tingkat kecerdasan emosional mahasiswa dilakukan pada bulan September 2024. Terdapat rentang waktu yang cukup jauh, yang diduga dapat menjadi penyebab terjadinya pengaruh yang tidak signifikan.

### Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar secara parsial terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hidayah \(2012\)](#), [Yusuf \(2013\)](#), [Riezky & Sitompul \(2017\)](#), dan [Barimah et al \(2017\)](#). Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses belajar dikarenakan proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari para pembelajar untuk berhasil ([Hasanah et al., 2018](#)). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam perkuliahan, mahasiswa memerlukan motivasi. Misalnya mahasiswa yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik ([Uno, 2010](#)). Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Mataram tidak akan mencapai kualitas nilai yang baik apabila tidak memiliki motivasi belajar yang baik pula

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor perancu yang tidak terkontrol dan dapat menyebabkan perubahan nilai pada indeks prestasi kumulatif mahasiswa, yakni: fasilitas belajar di luar kampus, aktifitas atau kegiatan mahasiswa di luar kegiatan akademik, tingkat kecerdasan kognitif /*Intelligent Quotient (IQ)* mahasiswa serta keadaan sosial, ekonomi, dan budaya dari mahasiswa itu sendiri.

Fasilitas belajar di luar kampus cukup mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa, seperti penggunaan sistem pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan penempatan prinsip *Student Centered Learning (SCL)* pada sistem perkuliahan. Selain fasilitas pembelajaran, aktifitas mahasiswa di luar kegiatan perlu mendapat perhatian karena secara tidak langsung aktifitas mahasiswa di luar kegiatan akademik yang berlebihan akan mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa jika tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik. Dalam perkuliahan, bakat dan kemampuan dasar memiliki peran yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil pembelajaran. Bakat dan kecerdasan yang sering dikaitkan dalam proses pembelajaran ditunjukkan dalam skala yang kita kenal sebagai *Intelligent Quotient (Witjaksana et al 2016)*.

Keadaan sosial, ekonomi dan budaya yang dimiliki setiap mahasiswa juga diduga mempengaruhi proses pembelajaran dan tak jarang juga memberikan peran pada indeks prestasi mahasiswa yang dicapai oleh mahasiswa. Masalah sosial seperti lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang kurang mendukung mahasiswa untuk berprestasi sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mahasiswa. Kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini berkaitan dengan pemikiran mahasiswa yang tidak bisa sepenuhnya fokus terhadap kegiatan akademiknya

### **Simpulan**

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, yakni: 1) tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa, 2) ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa, dan 3) tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, kepada mahasiswa Pendidikan Matematika disarankan untuk menyelaraskan proses belajar mengajar sehingga tidak hanya menunjang dan membekali diri dengan kecerdasan intelektual (aspek kognitif), tetapi juga mempertimbangkan faktor kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dan menjangkau seluruh program studi

### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

## Kontribusi Penulis

Penulis pertama S.W.M. memahami gagasan dalam penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data, pengembangan teori, berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, metodologi, pengorganisasian dan analisis data. Penulis kedua A.M.A berpartisipasi aktif dalam pembahasan hasil penelitian, persetujuan versi akhir karya, mengumpulkan data dan analisis data. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: S.W.M.: 50%, dan A.M.A.: 50%

## Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [A.M.A.], atas permintaan yang wajar.

## Referensi

- Aisyah, S. (2018). Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayu Deli terhadap Kecerdasan Emosional. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10023>
- Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Kebidanan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 136–139.
- Astuti, A. M. (2016). *Statistik Penelitian: Vol. (M. Amalahanif & N. M. P. Imtihan (eds.); 1st ed., Issue)*. Insan Madani Publishing Mataram.
- Barimah, J. S. K., Ofori, A., Gyabaah, E. N., & Sekyere, A. M. (2017). Relationship between Motivation , Academic Self-concept and Academic Achievement amongst Students at a Ghanaian Technical University. *Internasional Journal of Human Resource Studies*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v7i1.10459>
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran dan Terjemahannya*. PT. Syaamil Cipta Medya.
- Dewi, A. S., Ariani, P., & Dianah, A. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 28–43. <https://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v4i1.10047>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Working with Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka.
- Hanafiah, H. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa/I Memilih Jurusan Ilmu Administrasi Perpajakan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/2802/>
- Hasanah, H., Fadiyah, L., Muzayyanah, T., Hasanah, R., Lindasari, Utami, D. L., Samak, L., Noviyah, I., & Suheri. (2018). Analisis Hasil Belajar dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa STAI At-Taqwa Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 29–39.
- Hidayah, A. (2012). *Gambar Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah Sambil Bekerja*.
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel terhadap

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 18(2), 69–80.
- Irwandi, M. I. (2020). *Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Jaya, M. I. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Madhuri, N. I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p31-43>
- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Achievement Motivation as Moderator toward the Role of Emotional Intelligence on Students' Academic Achievement. *Jurnal Psikologi*, 16(3), 74–82. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9538>
- Muzni, A. I., & Nurlaila, S. (2018). Studi Komparasi Pengaturan Diri dalam Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(2), 125–139.
- Nugraheni, E. P., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar: Analisis Mediasi Adaptabilitas Karir pada Prestasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 127–134.
- Ompusunggu, H. E. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(1).
- Putra, D. N., Afrizal, & Zamzami. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *JAKU (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan)*, 3(4), 53–63. <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i4.5588>
- Riezky, A. K., & Sitompul, A. Z. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Aceh Medika*, 1(2), 79–86.
- Ruyani, N. A., & Ambarsari, M. (2022). Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan. *Indonesian Journal of Office Administration-ADMINOF*, IV(1), 63–86.
- Santoso, C. B., & Rinaldi, B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi dan Lingkungan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *Measurement*, 12(2), 133–145.
- Shilviani, L. (2016). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emotional Quotient (EQ) Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Simanjuntak, E. N. R., Situmeang, I. R., & Julianto, E. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 14(2), 111–116.
- Sukmantara, R. M. (2014). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri I Dringu Probolinggo*.
- Sulistianingsih, P. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *JKPM*, 02(01), 129–139.
- Tim BAN PT. (2021). *Akreditasi Program Studi Program Sarjana Buku 4 Panduan dan Matrik Penilaian*. Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Witjaksana, R. A., Subandono, J., & Murti, B. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas

Maret. *Jurnal NEXUS Pendidikan Dan Kedokteran*, 5(1), 1–11.

Yusuf, M. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsiyah Banda Aceh. *Jurnal Idea Journal*, IV(3).

### Biografi Penulis

	<p><b>Sari Wahyu Ningsih</b> is a student of department of mathematics education, faculty of teaching and training, Universitas Islam Negeri Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia, Indonesia. Phone: +6281246636392, Email: <a href="mailto:200103032.mhs@uinmataram.ac.id">200103032.mhs@uinmataram.ac.id</a></p>
	<p><b>Dr. Alfira Mulya Astuti, S.Pd., M.Si</b> is a lecturer and researcher at the department of mathematics education, faculty of teaching and training, Universitas Islam Negeri Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia. Her research interest is mathematics education, statistics, spatial analysis, and econometrics. Affiliation: Universitas Islam Negeri Mataram, Phone: +628124217612, Email: <a href="mailto:alfiramulyastuti@uinmataram.ac.id">alfiramulyastuti@uinmataram.ac.id</a></p>